

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif non kasus dengan metode penelitian korelasional, penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang timbul secara sistematis tanpa memperhatikan pengaruh suatu variabel lainnya. Untuk nilai yang diuji adalah korelasi dan koefisien. Biasanya dalam penelitian korelasi contohnya seperti penggunaan variabel mediasi atau intervening dan moderasi.

#### **3.2 Populasi dan Sample**

Penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Menurut (Sugiyono, 2011). Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004,57). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah karyawan TOPSELL, dimana populasinya adalah 31 karyawan, maka sampel diambil berdasarkan jumlah populasinya yaitu sebanyak 31 karyawan.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentu ada variabel yang nantinya akan menjadi topik untuk dibahas dan membuahkan hasil. Nantinya variabel tersebut digunakan menjadi indikator untuk menilai apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Berikut beberapa variabel yang termuat dalam penelitian ini:

##### **3.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen biasa juga disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mampu mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang mampu menimbulkan masalah bagi variabel dependen. Dalam penelitian di TOPSELL

## 1. Motivasi

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang penting dilakukan untuk meningkatkan gairah kerja karyawan sehingga dapat mencapai hasil yang dikehendaki oleh organisasi. Adapun macam dari variabel motivasi kerja menurut McClelland dan Muray dalam Mangkunegara (2001:104) dalam jurnal (Rahayu & Ruhamak, n.d.) diantaranya yaitu:

- a. Tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- b. Memiliki program kerja.
- c. Pengambilan resiko.
- d. Percaya diri.

## 2. Disiplin kerja

Disiplin kerja adalah suatu sikap dan tindakan seseorang melakukan kegiatan dengan berdasarkan aturan dan tidak menyimpang dari ketetapan yang telah ditentukan. Adapun indikator yang termuat didalamnya menurut Husein (2000: 39)

- a. Disiplin waktu
- b. Disiplin peraturan
- c. Disiplin tanggung jawab

### 3.3.2 Variabel Intervening

Secara teoritis variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi variabel independent dan variabel dependen yang menjadikan hubungan kedua variabel menjadi tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kinerja, dan variabel ini memiliki indikator:

## 1. Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Adapun item-item dari

kinerja menurut (Dessler,2009) pada jurnal (Dewi, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas kinerja.
- b. Produktivitas.
- c. Pengetahuan pekerjaan.
- d. Bisa diandalkan.
- e. Kehadiran.
- f. Kemandirian.

### 3.3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, untuk variabel dependen yaitu kepuasan. Kepuasan merupakan perasaan yang sedang dialami saat seseorang yang sedang bekerja berada dalam lingkungan kerja tersebut, ada beberapa indikator dari variabel kepuasan menurut (Robbins dan Judge, 2008):

- a. Balasan yang pantas.
- b. Pekerjaan itu sendiri.
- c. Rekan kerja yang mendukung.
- d. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan membagi angket atau kuesioner dan akan dibagikan kepada karyawan TOPSELL. Alasan mengapa penulis menggunakan angket adalah sebagai berikut:

1. Mencari tahu pendapat dari karyawan.

### 3.5 Uji Instrument

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2013,172). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

### 3.5.1 Uji Validasi

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2009,172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrumen disebut reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

## 3.6 Metode Analisis

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Secara umum, uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji

asumsi klasik yang akan kita bahas antara lain: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 3.6.1.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value  $\geq 0,100$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10.00$ .

#### 3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji glejser. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik

Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

#### *3.6.1.3 Uji Normalitas*

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2011:160). Maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif

dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dengan Y adalah variabel terikat, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t.

#### 3.7.1.1 Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistik pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen (Jogiyanto, 2007, 191). Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.8 Operasional Variabel penelitian

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Pengukuran
Motivasi (X1)	Menurut (Ni Made N, 2016) Motivasi secara sederhana dapat di rumuskan sebagai kondisi atau tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan semaksimal mungkin untuk berbuat dan berproduksi	Tanggung Jawab	1, 2, 3, 4	Linkert
		Program Kerja	5	Linkert
		Mengambil Resiko	6, 7	Linkert
		Percaya Diri	8, 9, 10	Linkert
Disiplin Kerja (X2)	Menurut (Abd. Rasyid, 2018) Disiplin adalah kegiatan	Didiplin Waktu	11	Linkert
		Disiplin Peraturan	12, 13, 14	Linkert



	manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional	Disiplin Tanggung Jawab	15, 16, 17	Linkert
Kepuasan Karyawan (Y)	Kepuasan kerja merupakan penilaian, perasaan atau sikap pegawai terhadap pekerjaannya yang berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, kompensasi, hubungan antar teman sekerja, hubungan sosial di tempat kerja dan sebagainya (Koesmono, 2005).	Pekerjaan itu sendiri	18	Linkert
		Rekan kerja yang mendukung	19	Linkert
		Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan	20	Linkert
	Menurut Nurmala	Kualitas Kerja	21, 22	Linkert

Kinerja Karyawan (Z)	Mustika (2019) Kinerja adalah cara mengukur kontribusi karyawan kepada organisasi tempat mereka bekerja	Produktivitas	23	Linkert
		Pengetahuan pekerjaan	24, 25	Linkert
		Bisa Diandalkan	26	Linkert
		Kehadiran	27	Linkert
		Kemandirian	28	Linkert